

RENCANA KINERJA (RENKIN)

BARISTAND INDUSTRI PONTIANAK

[TAHUN 2020]



Rencana Kinerja Tahun 2020 adalah merupakan panduan bagi Baristand Industri Pontianak dalam menyusun usulan program kegiatan di tahun 2020



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
2019**



KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2020, merupakan rencana kerja tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2020 – 2024. Namun Karena Renstra Baristand Industri Pontianak Tahun 2020 – 2024 belum terbit, maka RENKIN Tahun 2020 ini disusun berdasarkan Draft Awal Matriks Renstra Baristand Industri Pontianak Tahun 2020 – 2024. RENKIN Baristand Industri Pontianak disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan RENKIN Baristand Industri Pontianak tahun 2020 dimaksudkan sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.



Pontianak, 2 Januari 2019

Kepala Baristand Industri Pontianak

Olis Ratnasari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN.....	1
C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
D. RUANG LINGKUP	3
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	4
A. HASIL PEMBANGUNAN DIBIDANG INDUSTRI	4
B. ARAH PEMBANGUNAN	8
BAB III RENCANA KINERJA.....	11
A. SASARAN	11
B. INDIKATOR KINERJA	11
BAB IV PENUTUP	21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2018 yang siap diterapkan.....	5
Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2014 – 2018 yang telah diimplementasikan.....	6
Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2018	6
Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2014 - 2016	7
Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2019.....	16

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rencana Kinerja (RENKIN) Baristand Industri Pontianak memuat kebijakan teknis operasional secara rinci dan terukur yang akan menjadi landasan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu tahun 2020. Selain itu RENKIN juga merupakan suatu perencanaan untuk mencapai target, sasaran serta rencana guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam merumuskan RENKIN diperlukan adanya penegasan tentang visi dan misi yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak. Adapun visi Baristand Industri Pontianak adalah ***menjadi lembaga riset dan standardisasi yang terdepan dalam mendukung pengembangan industri agro yang berwawasan lingkungan di kalimantan barat.*** Untuk mewujudkan visi tersebut maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak mengemban misi yaitu: (1) Menghasilkan litbang yang mendukung pengembangan industri hijau; (2) Mengembangkan program standardisasi dan sertifikasi dalam upaya meningkatkan daya saing industri; dan (3) Melaksanakan pelayanan teknis secara profesional kepada industri dalam mendukung pengembangan industri dan pemenuhan jaminan mutu.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Baristand Industri Pontianak sebagaimana diketahui sebagai unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Industri harus mampu menghasilkan penelitian dan pengembangan industri yang dapat menunjang kegiatan industri khususnya di daerah Kalimantan Barat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan rencana kinerja ini adalah untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang merupakan acuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, mewajibkan setiap satker menyusun dan menyampaikan Rencana Kinerja. Rencana Kinerja

Baristand Industri Pontianak merupakan penjabaran dari Renstra Baristand Industri Pontianak, sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya, berdasarkan ruang lingkup tugasnya dalam pencapaian visi dan misi.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Terbentuknya Baristand Industri Pontianak berawal dari sebuah Proyek Riset/Penelitian Teknologi Industri BPPI pada tahun 1981. Pada tahun 1984 proyek tersebut diserahkan dan dikelola oleh Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Kalbar dengan nama Proyek Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor 14/M/SK/2/1991 tanggal 19 Pebruari 1991 tentang Pembentukan 4 (empat) Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, terbentuklah Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak yang diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1991. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 784/MPP/SK/11/2002 tanggal 29 Nopember 2002 nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak dirubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan, tapi dengan adanya pemisahan Departemen Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 Tanggal 29 Juni 2006, struktur organisasi ditata kembali dan namanya diubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak. Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri.

Baristand Industri Pontianak mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Baristand Industri Pontianak menyelenggarakan fungsi :

- Melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- Melaksanakan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan

-
- Melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan dan tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan.

D. RUANG LINGKUP

Rencana kinerja Baristand Industri Pontianak tahun 2020 memuat hasil - hasil yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak, tujuan dan sasaran, serta program dan kegiatan tahun 2020.

BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. HASIL PEMBANGUNAN DIBIDANG INDUSTRI

Pembangunan Industri Propinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu motor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Barat pada tahun 2010 tercatat sebanyak 95 perusahaan, jumlah ini lebih rendah dibanding kondisi tahun sebelumnya yang mencapai 103 perusahaan/usaha. Turunnya jumlah perusahaan/usaha yang terjadi pada tahun 2010 ini diantaranya disebabkan oleh menurunnya jumlah perusahaan/usaha industri yang termasuk dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furniture), berkurangnya industri makanan dan minuman, serta perubahan beberapa industri besar dan sedang menjadi industri kecil. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2013 naik 8,94 persen dibanding triwulan I-2012, sementara dibandingkan dengan triwulan IV-2012 mengalami penurunan 2,25 persen. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2013 naik 4,84 persen dibanding triwulan I-2012, namun hanya mengalami kenaikan 1,74 persen dari triwulan IV-2012.

Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada di Kalimantan Barat tahun 2010 tercatat sebesar 22.448 orang, menurun sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tren pertumbuhan ekonomi Kalbar beberapa tahun terakhir cukup positif. Tahun 2009 mencapai 4,94 persen, 2010 sebesar 5,35. Dalam RPJMD Kalbar, pertumbuhan ekonomi Kalbar sekitar 6 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan.

Pada 2009, nilai ekspor Kalbar mencapai US\$536 juta, meningkat secara signifikan pada 2010 sebesar 71,9 persen atau sebesar US\$922 juta. Sektor industri pengolahan di Kalbar sangat lamban akibat ketiadaan infrastruktur dan energi. Pertumbuhan industri hanya 2,21 persen di tahun 2010.

Berdasarkan data tersebut di atas maka diperlukan peran serta Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak yang berdomosili di Kalimantan Barat sebagai Unit Pengelola Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri yang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri.

Untuk mendukung perkembangan industri di Kalbar, setiap tahunnya Baristand Industri Pontianak membuat program kegiatan yang menunjang perkembangan dan

pertumbuhan industri di Kalbar, serta melaksanakan perjanjian kinerja dengan Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri sebagai Badan yang menaungi Baristand Industri Pontianak.

Selama tahun anggaran 2015 sampai dengan 2019, berdasarkan pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2015 – 2019, dan penetapan kinerja tahun berjalan, maka sasaran yang telah dan akan dicapai Baristand Industri Pontianak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri

a. Hasil litbang yang siap diterapkan

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2015 - 2019 yang siap diterapkan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1	Tahun 2015	a. Penelitian optimasi gel lidah buaya sebagai bahan dasar sediaan kosmetik; b. Penelitian Optimasi Proses Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa
2	Tahun 2016	a. Fortifikasi Vitamin A di Industri Minyak Goreng Sawit di Kabupaten Kubu Raya b. Komposit Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan Abu Boiler sebagai Bahan Pengganti Polybag Pembibitan Kelapa Sawit c. Perbandingan pembuatan Mocaf secara Fermentasi menggunakan Starter Bimo-CF dan <i>Saccharomyces cerevisiae</i>
3	Tahun 2017	a. Ekstraksi aloe vera sebagai bahan baku pangan fungsional sumber immunomodulator alami b. Pembuatan sediaan gel lidah buaya sesuai kebutuhan industri untuk bahan aktif sabun
4	Tahun 2018	a. Peningkatan Mutu Lemak Tengkwang (<i>Shorea sp.</i>) Kalbar sebagai Basis Suppositoria dengan Teknik Bleaching dan Deodorisasi
5	Tahun 2019 (segera berjalan)	a. Produksi Biovanilin dari Fiber Kelapa Sawit via Biokonversi Mikroba

b. Hasil litbang yang telah diimplementasikan

Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2015 – 2019 yang telah diimplementasikan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Penelitian teh lidah buaya sebagai makanan fungsional pada industri kecil di kota Pontianak
2.	Tahun 2016	a. Produksi Pengawet Alami dari Kayu Nangka (<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.) Untuk Produksi Gula Semut Untuk Nira Kelapa b. Karakterisasi Asap Cair sebagai pengawet pada industri karet
3.	Tahun 2017	a. Produksi asap cair dari tempurung kelapa sebagai pengawet b. Peningkatan mutu asap cair dari tempurung kelapa sebagai pengawet alami pangan
4.	Tahun 2018	a. Pembuatan Mocaf secara Fermentasi dengan Starter Endemik Kalbar
5.	Tahun 2019 (segera berjalan)	a. Pengembangan olahan pangan berbahan baku kelapa dalam

c. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)

Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2019

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengembangan kue kering berbahan dasar ubi kayu di Bengkayang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan "Kelompok Usaha Bersama" Desa Tapang Sentagi Kb Bengkayang, Kalbar ; b. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengolahan minyak goreng kelapa di Singkawang menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh IKM "Putri Nyiur" Desa Setapuk Kota Singawang, Kalbar
2.	Tahun 2016	a. Teknologi untuk Fortifikasi minyak goreng di Kubu Raya b. Teknologi pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai penyubur organik.
3.	Tahun 2017	a. Perbaikan proses pengolahan produk berbasis nanas
4.	Tahun 2018	a. Perbaikan mutu olahan hasil produk pangan
5.	Tahun 2019 (segera berjalan)	a. Perbaikan mutu produk makanan Industri Kecil dan Menengah

2. Meningkatnya kerjasama litbang

Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2015 - 2019

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2015	1. Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Limbah PT. Buana Hijau Abadi Dalam Pemenuhan Kep. Men LH 28 Tahun 2003
2.	Tahun 2016	1. Teknologi pengintegrasian antara pabrik minyak sawit dengan komposting TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) 2. Teknologi perbaikan tata kelola lingkungan pabrik minyak sawit dalam pemenuhan aspek berkelanjutan.
3.	Tahun 2017	1. Evaluasi dan redisain pengelolaan limbah industri minyak sawit PT. Sumatera Makmur Lestari Kab. Sekadau
4.	Tahun 2018	1. Pemanfaatan Limbah Organik Pabrik Minyak Sawit.
5.	Tahun 2019 (segera berjalan)	1. Pemanfaatan Limbah Lumpur Aktif Crumb Rubber pada Pertumbuhan Tanaman Padi

3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Meningkatnya kualitas pelayanan publik memiliki indikator kinerja Tingkat kepuasan pelanggan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan baristand Industri Pontianak. Pencapaian kegiatan ini dilakukan dengan membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan survey kepuasan pelanggan dengan metode penyebaran kuesioner. Untuk tahun 2014 dan 2015 kepuasan pelanggan ditargetkan 4 indeks, dengan capaian tahun 2014 sebesar 4,26 indeks kepuasan pelanggan dan capaian tahun 2015 sebesar 4,02 indeks kepuasan pelanggan. Sedangkan untuk tahun 2016 (sedang berjalan) indeks kepuasan pelanggan ditetapkan 3,5 indeks dengan skala 4 indeks, berbeda dengan tahun sebelumnya yang menghitung kepuasan pelanggan dengan skala 5 indeks. Pada tahun 2017 - 2019, indeks kepuasan pelanggan ditetapkan sebesar 3,6 indeks.

4. Meningkatkan daya saing industri

Meningkatnya daya saing industri sebagaimana diamanatkan dalam UU No.3 Tahun 2014, RIPIN, Trisakti dan Nawa Cita merupakan tugas baru yang harus dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan program kegiatan tahunan. Adapun strategi peningkatan daya saing industri yang dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak sejak akhir tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran 2 Rencana Kinerja ini, dimana seluruh kegiatan yang dirumuskan dan disusun akan mengarah pada tujuan akhir yaitu peningkatan daya saing industri, khususnya di Kalimantan Barat.

B. ARAH PEMBANGUNAN

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, pertumbuhan ekonomi Kalbar pada triwulan III 2013 tercatat tumbuh sekitar 6,41 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalbar triwulan III-2013 meningkat sebesar 6,95 persen dibandingkan triwulan II-2013 (qtq). Semua sektor ekonomi tumbuh positif, sektor pertanian tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan sebesar 16,98 persen diikuti sektor jasa-jasa 6,19 persen dan sektor perdagangan, hotel, restoran 5,04 persen.

Secara kumulatif, triwulan I hingga III tahun 2013 dibandingkan periode yang sama tahun 2012 (ctc) ekonomi Kalbar tumbuh sebesar 5,86 persen. Pertumbuhan tertinggi di sektor keuangan, real estate, jasa perusahaan sebesar 8,35 persen dan terendah di sektor industri pengolahan 4,10 persen.

Nilai ekspor Kalimantan Barat pada bulan Mei 2013 mencapai US\$105,49 juta mengalami penurunan sebesar 13,45 persen dibanding bulan April 2013 yaitu dari US\$121,88 juta turun menjadi US\$105,49 juta. Pada periode Januari-Mei 2013 mengalami penurunan dari US\$609,99 juta menjadi US\$546,66 juta atau turun sebesar 10,38 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012.

Nilai impor Kalimantan Barat Mei 2013 mencapai US\$36,36 juta mengalami peningkatan sebesar 16,84 persen dibanding nilai impor April 2013 atau naik dari US\$31,12 juta menjadi US\$36,36 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari-Mei 2013, terjadi peningkatan nilai impor sebesar 8,44 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008 – 2012 masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri, dengan kontribusi terhadap PDRB Kalimantan Barat mencapai lebih dari 60 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor memiliki sumbangan paling besar bagi pembentukan PDRB Kalimantan Barat dan selama kurun waktu 2008 – 2012 peranannya perlahan-lahan terus berkurang, yang dapat menjadi indikasi terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kalimantan Barat.

Pertumbuhan perekonomian Kalbar pada kurun waktu 2008 – 2012 yang ditunjukkan atas dasar harga konstan 2000, masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat selama lima tahun sekitar 5,50 persen pertahun. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,80 persen, sedangkan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 5,97 persen.

Sedangkan dari sisi jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Barat pada tahun 2010 tercatat sebanyak 95 perusahaan, jumlah ini lebih rendah dibanding kondisi tahun sebelumnya yang mencapai 103 perusahaan/usaha. Turunnya jumlah perusahaan/usaha yang terjadi pada tahun 2010 ini diantaranya disebabkan oleh menurunnya jumlah perusahaan/usaha industri yang termasuk dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furniture), berkurangnya industri makanan dan minuman, serta perubahan beberapa industri besar dan sedang menjadi industri kecil.

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2013 naik 8,94 persen dibanding triwulan I-2012, sementara dibandingkan dengan triwulan IV-2012 mengalami penurunan 2,25 persen. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2013 naik 4,84 persen dibanding triwulan I-2012, namun hanya mengalami kenaikan 1,74 persen dari triwulan IV-2012.

Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada di Kalimantan Barat tahun 2010 tercatat sebesar 22.448 orang, menurun sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini tentunya perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik, khususnya kondisi sektor industri di daerah Kalimantan Barat. Sehingga arah perkembangan industri daerah dapat mendukung pertumbuhan industri secara nasional.

Untuk mendukung pertumbuhan industri secara nasional maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak harus ikut serta berperan dalam menentukan arah pembangunan, dan untuk dapat berperan secara aktif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara nasional tersebut diperlukan perubahan seperti yang telah ditetapkan oleh Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak, arah pembangunan difokuskan pada :

1. Perubahan Kondisi Internal, yaitu :
 - a. Adanya penguatan struktur dan sistem kelembagaan Baristand Industri Pontianak.
 - b. Adanya peningkatan kompetensi SDM Balai
 - c. Terpenuhinya prasarana dan sarana litbang dalam mendukung kegiatan litbang.
 - d. Peningkatan kerjasama litbang dengan Balai Besar/Baristand lain, perguruan tinggi dan atau dengan pihak industri.
 - e. Keluaran hasil litbang yang dapat diterapkan oleh industri.
2. Perubahan Kondisi Eksternal, yaitu :
 - a. Meningkatnya penguasaan teknologi bagi industri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses-proses produksi.

-
- b. Meningkatnya jumlah perusahaan yang mampu menerapkan standar yaitu pada penerapan sistem manajemen mutu.
 - c. Meningkatnya jumlah produk industri lokal Kalimantan Barat yang tersertifikasi, termasuk produk dengan SNI sukarela, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.
 - d. Adanya penurunan tingkat pencemaran melalui penanggulangan dan pengendalian pencemaran sebagai dampak dari kegiatan industri terhadap lingkungan.

BAB III RENCANA KINERJA

A. SASARAN

Dalam rangka mendukung pembangunan di sektor industri, Baristand Industri Pontianak memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu "Meningkatkan penerapan hasil litkayasa, standardisasi dan sertifikasi dalam mengembangkan konsep Industri Hijau, jaminan mutu dan daya saing industri serta kinerja layanan teknis yang memanfaatkan teknologi informasi secara profesional". Sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2020, telah ditetapkan di dalam Draft awal Matriks Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Pontianak tahun 2020 – 2024 tanggal 10 Desember 2018, yaitu:

1. *Meningkatnya Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri*
2. *Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang.*
3. *Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri.*
4. *Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSN*
5. *Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan publik.*
6. *Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi*

B. INDIKATOR KINERJA

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, maka perlu ditentukan indikator kinerja yang akan dicapai. Adapun indikator kinerja utama program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri yaitu tersusunnya rumusan dan analisis kebijakan dari iklim di sektor industri serta analisa, standar, dan prosedur di bidang industri serta terhasilkannya kuantitas, kualitas hasil litbang dan kebijakan pendukungnya yang mampu diaplikasikan hingga skala pabrik. Sedangkan outcome yang ingin dihasilkan yaitu mewujudkan iklim usaha dan kebijakan yang kondusif melalui perumusan dan analisa kebijakan dan iklim di sektor industri, pelaksanaan kebijakan dan iklim di bidang litbang industri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan dalam draft awal matriks Renstra Tahun 2020 – 2024, indikator kinerja kegiatan Baristand Industri Pontianak tahun anggaran 2020 yaitu sebagai berikut: (belum)

1. **Sasaran Strategis I:** Meningkatkan Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri.

Indikator kinerja sasaran ini adalah Jumlah industri yang menerapkan hasil riset:

- a. Jumlah litbang prioritas yang siap untuk diterapkan; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil litbang prioritas yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat.
- b. Jumlah litbang yang berorientasi industri; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil litbang yang berorientasi industri yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat.
- c. Jumlah litbang yang telah implementasikan; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya hasil litbang yang telah diimplementasikan oleh pelaku industri di Kalimantan Barat.
- d. Jumlah teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving); output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri di Kalimantan Barat.
- e. Jumlah litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten; output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil penelitian yang diusulkan untuk mendapatkan paten.
- f. Jumlah kerja sama litbang dengan industri/ instansi/ lembaga terkait; output/outcome sasaran ini yaitu diperolehnya kerja sama litbang dengan industri di Kalimantan Barat.
- g. Jumlah penerapan Industri Hijau kepada Industri; output/outcome sasaran ini yaitu diterapkannya konsep industri hijau oleh industri di Kalimantan Barat.

2. **Sasaran Strategis II:** Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang

Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang terindeks global.; output/outcome sasaran ini adalah diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Internasional yang terindeks global.
- b. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi; output/outcome sasaran ini adalah diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Nasional yang terakreditasi.
- c. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional; output/outcome sasaran ini adalah diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Internasional.
- d. Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional; output/outcome sasaran ini adalah diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Nasional.

- e. Jumlah majalah ilmiah semi populer yang terbit; output/outcome sasaran ini adalah diterbitkannya majalah ilmiah semi populer.
- f. Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah; output/outcome sasaran ini adalah naiknya Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah.

3. **Sasaran Strategis III:** Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri

Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Jumlah Penyusunan dokumen SMM bagi industri; output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat.
- b. Jumlah Industri yang diberikan Bimtek penerapan standar industri; output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat.
- c. Jumlah SDM industri yang mengikuti Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri; output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat.

4. **Sasaran Strategis IV:** Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSNI

Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Jumlah parameter uji; output/outcome indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- b. Jumlah alat ukur; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- c. Jumlah Produk; output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- d. Jumlah Pengajuan RSNI; output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jenis produk yang memiliki standard.

5. **Sasaran Strategis V:** Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan publik

Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Jumlah Indeks hasil survey kepuasan masyarakat; output/outcome indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- b. Persentase Ketepatan waktu penyelesaian order; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.

- c. Persentase penyelesaian komplain pelanggan; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- d. Persentase kenaikan Jumlah pendapatan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- e. Persentase Jumlah pelanggan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- f. Jumlah kontrak kerjasama; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- g. Persentase Keberhasilan SDM Industri dalam Memahami Materi Diklat; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- h. Jumlah pameran yang diikuti; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- i. Jumlah media cetak/elektronik yang digunakan untuk Promosi; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- j. Jumlah peserta FGD; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.

6. **Sasaran Strategis VI: Meningkatkan penerapan resformasi birokrasi**

Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Tingkat Maturitas SPIP; output/outcome indikator kinerja ini adalah terlaksananya pengendalian internal di Baristand Industri Pontianak.
- b. Peringkat nilai akuntabilitas kinerja; output/outcome dari indikator kinerja ini adalah terciptanya kinerja yang transparan dan akuntabel di Baristand Industri Pontianak.
- c. Persentase Ketepatan waktu sesuai SOP; output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- d. Jumlah Indeks Persepsi Korupsi; output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak.
- e. Katagori hasil penilaian 5K; output/outcome indikator kinerja ini yaitu terciptanya lingkungan kerja yang kondusif di lingkungan Baristand Industri Pontianak.

- f. Jumlah pegawai yang mengikuti diklat; output/outcome indikator kinerja ini yaitu tersedianya SDM Baristand Industri Pontianak yang kompeten dan berkontribusi dalam peningkatan daya saing industri di Kalimantan Barat.
- g. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN); output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- h. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN); output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- i. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN); output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
- j. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KEMRISTEK-DIKTI); output/outcome indikator kinerja ini yaitu tersedianya lembaga penelitian di Baristand Industri Pontianak yang mampu membantu permasalahan yang dihadapi oleh industri di Kalimantan Barat.
- k. Jumlah Dokumen (Surat Keputusan dari Lembaga Akreditasi); output/outcome indikator kinerja ini yaitu meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.

Secara rinci Indikator kinerja, output/outcome, target yang ditetapkan serta kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran dapat dilihat pada Tabel 2.9. Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2020.

Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2020

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri	Jumlah litbang prioritas yang siap untuk diterapkan	tersedianya judul dan hasil litbang prioritas yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Hasil penelitian	Litbang prioritas nasional
		Jumlah litbang yang berorientasi industri	tersedianya judul dan hasil litbang yang berorientasi industri yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Hasil penelitian	Litbang dan Pengkajian
		Jumlah litbang yang telah implementasikan	tersedianya hasil litbang yang telah diimplementasikan oleh pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Hasil penelitian	Implementasi hasil riset pada industri
		Jumlah teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	tersedianya teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri di Kalimantan Barat	2 hasil teknologi	Klinik teknologi berjalan
		Jumlah litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	tersedianya judul dan hasil penelitian yang diusulkan untuk mendapatkan paten	0 Hasil penelitian	Pendaftaran paten/paten sederhana
		Jumlah Kerja sama litbang dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	diperolehnya kerja sama litbang dengan industri di Kalimantan Barat	1 Kerja sama	Kerja sama riset
		Jumlah penerapan Industri Hijau kepada Industri	diterapkannya konsep industri hijau oleh industri di Kalimantan Barat	1 Kegiatan penerapan	Pembinaan/penerapan konsep industri hijau pada Industri di Kalbar

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang terindeks global	diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Internasional yang terindeks global	1 KTI	Publikasi KTI pada majalah ilmiah
		Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Jurnal Nasional yang terakreditasi	3 KTI	Publikasi KTI pada majalah ilmiah
		Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Internasional	1 KTI	Publikasi KTI pada prosiding seminar/konferensi ilmiah
		Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	diterbitkannya KTI hasil penelitian dalam Prosiding Nasional	1 KTI	Publikasi KTI pada prosiding seminar/konferensi ilmiah
		Jumlah majalah ilmiah semi populer yang terbit	diterbitkannya majalah ilmiah semi populer	2 Volume terbitan	Publikasi pada majalah ilmiah semipopuler ekoindustri
		Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah	naiknya Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah	S2	Pengelolaan majalah ilmiah Biopropal Industri
3.	Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri	Jumlah Penyusunan dokumen SMM bagi industri	meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat	1 kegiatan	Penyusunan dokumen SMM
		Jumlah Industri yang diberikan Bimtek penerapan standar industri	meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat	1 kegiatan	Bimtek penerapan standar industri
		Jumlah SDM industri yang mengikuti Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri	meningkatnya daya saing industri di Kalimantan Barat	10 peserta	Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
4.	Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSNI	Jumlah parameter uji	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	1 Parameter	Pelaksanaan kegiatan pengujian di Laboratorium Penguji Baristand Industri Pontianak
		Jumlah alat ukur	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	1 Alat ukur	Pelaksanaan kegiatan kalibrasi di Laboratorium Kalibrasi Baristand Industri Pontianak
		Jumlah Produk	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	1 Jenis produk	Pelaksanaan kegiatan sertifikasi produk di LS Pro Borneo Pontianak
		Jumlah Pengajuan RSNI	meningkatnya jenis produk yang memiliki standard	1 RSNI	Kajian Rancangan SNI
5.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan publik	Jumlah Indeks hasil survey kepuasan masyarakat	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	3,6 Indeks	Survey kepuasan pelanggan
		Persentase Ketepatan waktu penyelesaian order	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	90 Persen	Pemantauan ketepatan waktu
		Persentase penyelesaian komplain pelanggan	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	100 Persen	Pengelolaan komplain pelanggan
		Persentase kenaikan Jumlah pendapatan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	5 Persen	Penyelenggaraan penerimaan layanan jasa teknis
		Persentase Jumlah pelanggan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	5 Persen	Pengembangan potensi pasar layanan jasa teknis
		Jumlah kontrak kerjasama	meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	1 Kontrak kerja sama	Melaksanakan kolaborasi dengan stakeholder dalam rangka pengembangan industri

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Persentase Keberhasilan SDM Industri dalam Memahami Materi Diklat	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	75 persen	Diklat eksternal pada industri/instansi
		Jumlah pameran yang diikuti	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	1 Kegiatan pameran	pameran
		Jumlah media cetak/elektronik yang digunakan untuk Promosi	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	3 Jenis media	Promosi di media cetak/elektronik
		Jumlah peserta FGD	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.	50 peserta	Diseminasi litbangyasa/ temu pelanggan/Forum Group Discussion
6.	Meningkatnya penerapan resformasi birokrasi	Tingkat Maturitas SPIP	terlaksananya pengendalian internal di Baristand Industri Pontianak	3,3 indeks	Penyusunan dan penilaian SPIP
		Peringkat nilai akuntabilitas kinerja	terciptanya kinerja yang transparan dan akuntabel di Baristand Industri Pontianak	A	Penyusunan LAKIP
		Persentase Ketepatan waktu sesuai SOP	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	85 Persen	Pemantauan proses pemenuhan kebutuhan barang dan jasa
		Jumlah Indeks Persepsi Korupsi	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	3,6 indeks	Survey Persepsi Korupsi
		Katagori hasil penilaian 5K	terciptanya lingkungan kerja yang kondusif di lingkungan Baristand Industri Pontianak	Baik	Penilaian internal hasil penerapan 5K

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	1 SK	Pemeliharaan akreditasi laboratorium pengujian (ISO 17025)
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	1 SK	Pemeliharaan akreditasi laboratorium kalibrasi (ISO 17025)
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	1 SK	Pemeliharaan akreditasi ISO 17065
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KEMRISTEK-DIKTI)	tersedianya lembaga penelitian di Baristand Industri Pontianak yang mampu membantu permasalahan yang dihadapi oleh industri di Kalimantan Barat	1 SK	Pemeliharaan akreditasi KNAPPP
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan dari Lembaga Akreditasi)	meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak	1 SK	Pemeliharaan akreditasi ISO 9001

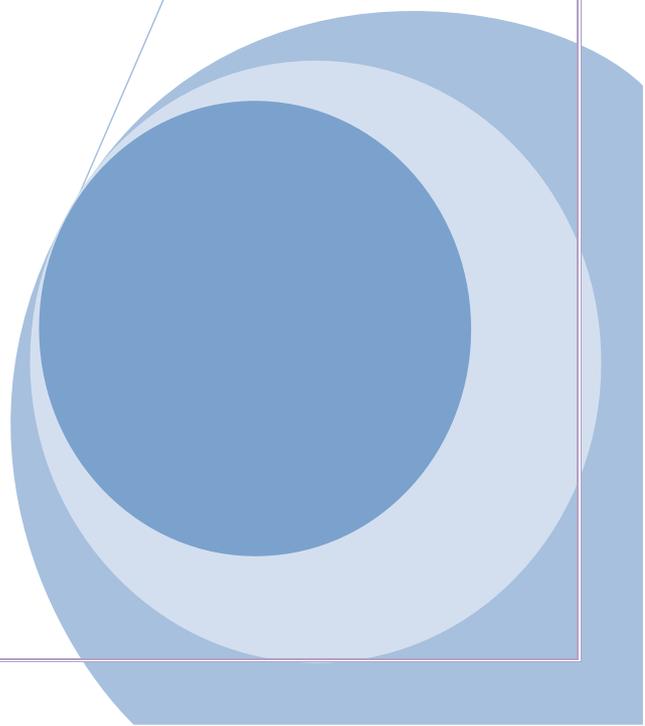
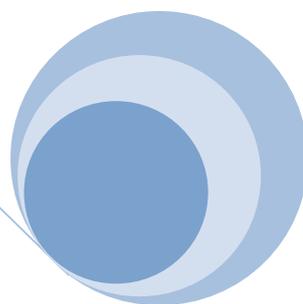
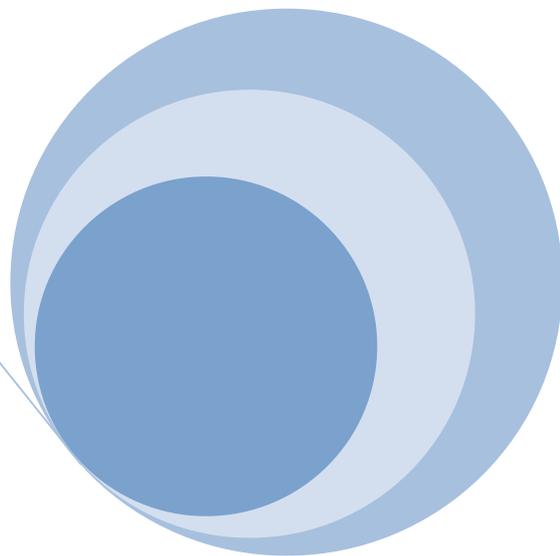
BAB IV PENUTUP

Pencapaian kinerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam mewujudkan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak (Baristand Industri Pontianak) selama periode 2020 – 2024. Perwujudan ini dituangkan dalam rencana kerja tahunan yang secara umum ditetapkan juga dalam rangka pelaksanaan visi dan misi BPPI.

Penyusunan Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2020 merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seluruh unit yang ada di lingkungan Baristand Industri Pontianak untuk Tahun Anggaran 2020. Seluruh unit berupaya baik secara bersama-sama maupun secara mandiri untuk mencapai visi dan misi Baristand Industri Pontianak tersebut. Hal ini dituangkan dalam rencana kerja masing-masing unit yang berpedoman pada matriks rencana strategis Baristand Industri Pontianak periode 2020 – 2024.

Peningkatan penerapan hasil litbang kepada dunia usaha dan pemberdayaan kebijakan internal BPPI diwujudkan oleh masing-masing unit di lingkungan Baristand Industri Pontianak ke dalam rencana kerja kegiatan dan target yang ingin dicapai pada tahun 2020.

LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA KINERJA

Satuan Kerja : Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak
 Tahun : 2020
 Program : Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	3
1.	Meningkatnya Hasil Riset yang dimanfaatkan oleh industri	Jumlah litbang prioritas yang siap untuk diterapkan	1 Hasil penelitian
		Jumlah litbang yang berorientasi industri	1 Hasil penelitian
		Jumlah litbang yang telah implementasikan	1 Hasil penelitian
		Jumlah teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	2 hasil teknologi
		Jumlah litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	0 Hasil penelitian
		Jumlah Kerja sama litbang dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	1 Kerja sama
		Jumlah penerapan Industri Hijau kepada Industri	1 Kegiatan penerapan
		2.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang
Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	3 KTI		
Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	1 KTI		
Jumlah Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	1 KTI		
Jumlah majalah ilmiah semi populer yang terbit	2 Volume terbitan		
Tingkat Status akreditasi majalah ilmiah	S2		
3.	Meningkatnya Penerapan SMM pada Industri		
		Jumlah Industri yang diberikan Bimtek penerapan standar industri	1 kegiatan
		Jumlah SDM industri yang mengikuti Workshop peningkatan kompetensi teknis dan manajemen industri	10 peserta
		4.	Jumlah Ruang Lingkup Pengujian, Kalibrasi, Produk dan RSNI
Jumlah alat ukur	1 Alat ukur		
Jumlah Produk	1 Jenis produk		
Jumlah Pengajuan RSNI	1 RSNI		

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	3
5.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan publik	Jumlah Indeks hasil survey kepuasan masyarakat	3,6 Indeks
		Persentase Ketepatan waktu penyelesaian order	90 Persen
		Persentase penyelesaian komplain pelanggan	100 Persen
		Persentase kenaikan Jumlah pendapatan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan	5 Persen
		Persentase Jumlah pelanggan jasa pengujian, kalibrasi, sertifikasi produk, dan pelatihan	5 Persen
		Jumlah kontrak kerjasama	1 Kontrak kerja sama
		Persentase Keberhasilan SDM Industri dalam Memahami Materi Diklat	75 persen
		Jumlah pameran yang diikuti	1 Kegiatan pameran
		Jumlah media cetak/elektronik yang digunakan untuk Promosi	3 Jenis media
		Jumlah peserta FGD	50 peserta
6.	Meningkatnya penerapan resformasi birokrasi	Tingkat Maturitas SPIP	3,3 indeks
		Peringkat nilai akuntabilitas kinerja	A
		Persentase Ketepatan waktu sesuai SOP	85 Persen
		Jumlah Indeks Persepsi Korupsi	3,6 indeks
		Katagori hasil penilaian 5K	Baik
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	1 SK
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	1 SK
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KAN)	1 SK
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan KEMRISTEK-DIKTI)	1 SK
		Jumlah Dokumen (Surat Keputusan dari Lembaga Akreditasi)	1 SK

Pontianak, 2 Januari 2019
Kepala Baristand Industri Pontianak,



[Signature]
Olis Ratnasari

Lampiran 2

